

Penerapan Karakter Nabi Muhammad Saw Melalui Metode Story Telling Pada Siswa/Siswi TPQ Al Hikmah - Pamulang

Dewi Ulfah Arini, M.M., M.Psi., Psikolog¹, Khairunnisa, S.Psi., M.Si^{2*}, Robby Kharisma, S.Pd.I., M.Pd³, Egy Patriasta⁴, Muhammad Fathin Fadhil⁵, Kelvin⁶Kristiyanto Saputra

^{1,2,3}Universitas Pamulang

Jl.Surya kencana No.1 Pamulang Barat, Kec. Pamulang. Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

e-mail: ¹dosen01628@unpam.ac.id, ²dosen00743@unpam.ac.id, ³dosen01841@unpam.ac.id, ⁴egypatriastaa@gmail.com, ⁵fadhil17fathin@gmail.com, ⁶Kelvinsaputrax12@gmail.com

Abstrak/Abstract

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus kepada siswa TPQ Al Hikmah Pamulang, didasari dari situasi anak yang terlibat penuh pada gawai sehingga berdampak pada cara pandang dan sikap siswa dalam bertindak dan berperilaku. Bebasnya mereka untuk mencontoh sikap-sikap yang kurang baik tanpa adanya kontrol terutama ketika mereka berinteraksi dengan orangtua, guru dan teman sebaya terasa tidak ada jarak dan cenderung tidak memiliki sikap positif yang saling menghargai satu sama lainnya. Oleh sebab itu karakter nabi Muhammad dapat menjadi rujukan untuk memulai Pendidikan karakter. Menurut Ramayulis (2012) pendidikan karakter adalah usaha sadar yang mendidik peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan mengajarkan dan membentuk moral, etika, serta menumbuhkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Metode Story Telling digunakan dengan tujuan membentuk karakter Siswa seperti karakter Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam. Hasil dari Metode Story Telling dapat Membangun kesadaran bagi siswa untuk bisa mengenali mana sikap yang positif dan tidak yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, didukung dengan proses pembinaan peserta didik melalui latihan dan pembiasaan yang berulang

Kata kunci: Membentuk, Karakter, Nabi Muhammad, Story Telling.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan keputusan Kementerian Agama No. 3090 tahun 2021 terkait dengan adanya TPQ yang digunakan dalam meningkatkan pendidikan dan pelayanan dibidang Al-Quran bagi masyarakat. TPQ dimaksudkan untuk membantu pada operasional pendidikan Al-quran yang diberikan amanat pada lembaga pendidikan untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengenalan kepada anak-anak yang membantu masyarakat dalam mengajarkan agama secara formal. Tidak hanya itu, dengan adanya pendidikan dini ini dapat membantu masyarakat yang berada dalam posisi ekonomi menengah kebawah untuk mendapatkan pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi dasar bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia yang hampir 80 % menganut agama Islam untuk mendidik anak-anak pada awal masa perkembangan dari sisi Agama. Tentunya, tidak hanya sebatas pada membaca Qur'an saja namun juga diharapkan guru-guru dari TPQ dapat memberikan nilai positif dalam mengajarkan dan memberikan pengayoman kepada siswa dari sisi kepribadian dan penanaman sikap positif sesuai dengan acuan seluruh umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW. TPQ yang dimaksud lebih pada mengacu di kawasan ekonomi menengah kebawah yang berada di Pamulang Al-Hikmah. Adapun lokasi TPQ Al Hikmah yang berada di jl. Benda Permai II D ini sedikit berlokasi dekat Universitas Pamulang. Layanan Pendidikan pada Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) adalah dengan menanamkan generasi pencinta Al Quran yang memiliki karakter insan Sholeh dan Sholehah sesuai dengan karakter Nabi Muhammad SAW. Taman Pendidikan AlQuran (TPQ) Al Hikmah memberikan pendidikan mengaji dan mengenali Alquran dari dasar dengan mempelajari IQRO hingga Quran yang terbagi menjadi 2 kelas,

yaitu TKQ untuk Siswa/siswi yang baru mengenal huruf hijaiyah dan TPQ yang sudah pada tingkatan juz'ama dan Quran.

Siswa/siswi TPQ Al Hikmah masih memerlukan bimbingan ekstra, agar memahami ilmu agama dan mengenali konsep Alquran untuk diaplikasikan sehari-hari dengan pembiasaan. Kebiasaan yang diterapkan secara berkala akan membangun kematangan karakter seseorang, sehingga bisa dilakukan tanpa diawali dengan rancangan, dengan strategi penanaman karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan di sekolah (Gunawan, 2012). Berikut susana proses belajar dan pembinaan karakter di TPQ Al- Hikmah pada Gambar 1



Gambar 1. Proses Belajar dan Pembinaan Karakter

Salah satu usaha untuk membangun karakter yang baik pada anak untuk mencapai kematangan adalah melalui cerita kisah keteladanan. Diharapkan bagi siswa secara keseluruhan mampu melaksanakan dan mengimplementasikan figur atau keteladanan Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat lebih mudah dipahami anak dengan menceritakan situasi kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan teman-temannya maupun orang lain yang usianya lebih tua maupun lebih muda darinya.

Subur (2015, hal. 280) menyatakan bahwa “metode bercerita dalam pendidikan dapat membangun sikap moral yang baik dan perasaan takut pada Sang Pencipta”. Penyajian kisah pada dunia pendidikan dapat meningkatkan akal pikiran siswa untuk selalu merenung dan melakukan proses pikir sebelum melaksanakan setiap tindakannya (Subur, 2015, hal. 280). Selain itu metode kisah dan cerita juga merupakan metode pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Metode kisah ini menjadi metode yang paling sering digunakan Nabi Muhammad karena dapat merangsang pikiran pembaca/pendengar. Rasulullah menggunakan kisah untuk berbagai tujuan pendidikan misalnya untuk memberitahu masyarakat tentang keutamaan iman, tauhid dan menjauhi syirik, mengasihi dan berhubungan baik dengan sesama manusia, membantu orang yang membutuhkan serta menghiasi diri dengan akhlak mulia. Oleh sebab itu, perlu pihak yang memahami dan mengerti bagaimana teknik melakukan story telling / bercerita yang akan memberikan dampak perubahan pada sikap siswa sesuai dengan target yang dilakukan oleh guru kepada siswa siswi.

Pada kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Isra' Mi'raj dimana susana dan situasi ini sesuai dengan tema membangun karakter Nabi Muhammad yang Santun, taat dalam menjalankan perintah Allah Subhana wata'ala, selain itu Kisah Suritauladan Nabi yang diceritakan dengan mengambil contoh pada kisah anak muslim yang seusia dengan siswa-siswi TPQ.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pertemuan kepada pihak TPQ untuk mengetahui jumlah siswa dan siswa yang akan dilakukan proses *story telling* dan mengetahui *moment* yang sesuai sehingga bisa

dilaksanakan kegiatan tersebut. Adanya kegiatan yang besar yaitu Isra' Mi'raj maka dilakukan kerjasama dimana kegiatan PKM ini juga akan dimasukkan dalam acara tersebut sehingga dapat mendukung kualitas dari peringatan Isra' Mi'raj.

2) Penetapan cerita yang sesuai dengan usia siswa sehingga bisa memberikan pemahaman lebih pada siswa mengenai sikap dan perilaku nabi Muhammad SAW yang bisa mencerminkan nilai-nilai pribadi yang melekat pada siswa dalam jangka Panjang. Harapannya adalah dengan hal ini dapat memberika penjelasan siswa untuk lebih peka dan peduli dengan sesama dan kasih sayang pada sesama yang mencerminkan nilai luhur pribadi Nabi Muhammad SAW

3) Merumuskan dalam proses kegiatan *Story Telling* atau Bercerita Nabi Muhammad dalam perjalanan Isra' Mi'raj yang memberikan cerita bagaimana Nabi Muhammad melakukan perjalanan dan menghadapi sikap-sikap orang yang merendahkan dan menganggap kisah ini adalah bohong belaka.

4) Adanya penguatan kepada siswa melalui permainan yang memudahkan siswa dalam memahami sikap *do and don't* ketika bersikap pada orangtua yang akhirnya mereka bisa memahami sikap sopan dan santun dalam ucapan dan sikap kepada orang lain.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi di TPQ Al Hikmah, maka Penggunaan metode storytelling diharapkan dapat meningkatkan komponen- komponen penting yaitu kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, kemampuan intelektual, keterampilan motorik, sikap, strategi kognitif.

Adapun tahapan-tahapannya yaitu pra bercerita, bercerita, pasca bercerita. Metode Story telling yang dilakukan merujuk pada hasil temuan (Hidayati, 2016) yang mengungkapkan bahwa, perencanaan metode storytelling pada pelajaran Akidah Akhlak dilakukan ustadz ustadzah dengan menyiapkan buku-buku cerita untuk digunakan sebagai bahan bercerita kepada santri. Proses pelaksanaan metode storytelling ustadz memberi cerita kepada santri, dengan mendengarkan cerita-cerita ustadz-ustadz tentang tokoh-tokoh yang berakhlak mulia paling tidak dapat menjadi inspirasi bagi santri untuk mencontoh perbuatan baik sehingga dapat menjadi uswatun hasanah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini dilakukan pendekatan pada instansi terkait yaitu pihak Pembina langsung di TPQ dan guru yang menangani siswa siswi sehingga bisa memberikan gambaran terkait kegiatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara, guru TPQ Al Hikmah belum pernah menggunakan metode bercerita dalam memberikan pembelajaran akhlak kepada siswa. Dimana mereka masih mengalami kendala terutama dalam meramu bahasa dan ekspresi yang memudahkan siswa dalam memahami maksud dan tujuan itu sehingga pola penanaman akhlak dirasa masih kurang optimal. Disini juga dijelaskan mengenai situasi terkini dan dampak yang dihasilkan dari perilaku siswa siswi yang sopan dan tidak sehingga memberikan gambaran bahwa perlu dilakukan pengarahannya pada siswa dengan komposisi yang menyenangkan namun tidak terasa seperti memberikan nasehat pada siswa.

Pembahasan pada pengabdian kepada Masyarakat ini menampilkan *story telling* yang dapat memudahkan siswa untuk mendalami dan menerapkan karakter Nabi Muhammad SAW. Hasil pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan suritauladan Nabi Muhammad Salallahu alaihi wa sallam dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan kepada umat manusia agar diteladani saat berinteraksi dengan sesama, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan observasi, siswa TPQ mendengarkan dan mengikuti interaksi dari kisah Nabi melalui *Story Telling* saat Nabi menerima wahyu untuk perintah Sholat pada peristiwa Isra Mi'raj. Selanjutnya Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa Sallan menginformasikan Perintah Allah kepada umatnya sebagai wujud ketakwaan terhadap Allah Subhana wa ta'ala. Berikut Situasi *Story Telling* pada gambar 2 saat siswa TPQ mendengarkan dan merespon sikap terpuji Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam

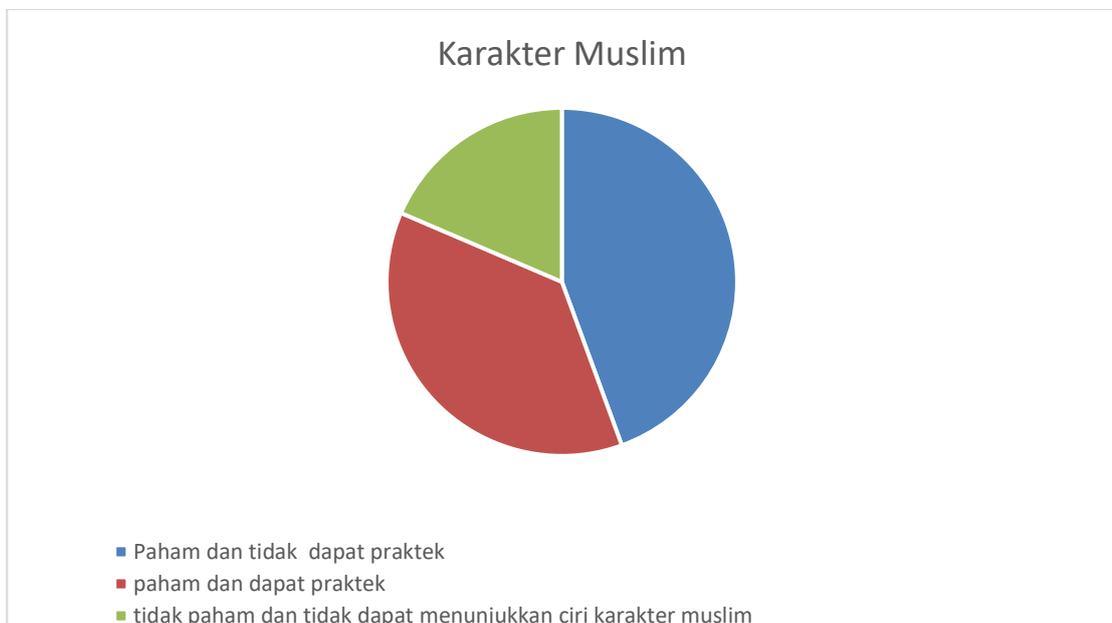


Gambar. 2. Situasi *Story Telling* dengan Siswa TPQ Al Hikmah Pamulang

Beberapa perilaku yang ditekankan pada siswa TPQ Al Hikmah Pamulang adalah Jujur dalam setiap perkataan maupun tindakan, berkemauan baik, disiplin dalam menjalankan perintah Allah Subhana wa ta'ala, menghargai orang lain, bijaksana dan murah hati pada sesama. Selain itu, punya kemampuan yang kuat untuk terus belajar, tak pernah ragu-ragu untuk melakukan sesuatu kebaikan yang dicontohkan tidak hanya dari kepribadian Nabi, tetapi juga sosok muslim dari anak kelas 2 SD yang dididik dengan sunah Nabi oleh orang Tuanya. Dimana ketika dihadapkan pada suatu persoalan hidup, seorang anak kelas 2 SD ini tetap istiqomah dalam berjalan sholat, selalu berbakti kepada orang tuanya dan tidak jail kepada sesama temannya meskipun ia dijahili oleh temannya, ia juga berusaha tidak berbohong agar tidak berdampak buruk pada dirinya sendiri. Contoh-contoh perilaku positif dan negatif dikemas dalam cerita yang membuat siswa dapat mengetahui dampak yang akan ditimbulkan, sehingga siswa dapat memilih mana perilaku yang tetap harus dipertahankan dalam berinteraksi di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut evaluasi Pengabdian Kepada masyarakat berdasarkan pemahaman siswa terkait Karakter Muslim:



Gambar 3 Respon Siswa Dalam memahami Karakter Muslim

Dari 27 siswa TPQ yang hadir, mayoritas mampu menjawab pertanyaan yang diajukan langsung oleh pemateri terkait karakter muslim yang sesuai dengan karakter nabi dan terdapat 10 orang yang mampu menampilkan diri kedepan untuk menunjukkan perilaku yang diajarkan nabi. Artinya, 44% siswa memahami karakter Muslim yang dicontohkan nabi, namun belum dapat langsung mempraktekan dalam interaksi sehari-hari secara langsung, lalu 37 % siswa yang lain mampu menjelaskan karakter Nabi dengan berani menampilkan diri ke depan dan sisanya 19 % siswa tidak paham dan tidak dapat menunjukkan ciri karakter Muslim sebagaimana yang diajarkan Nabi, sehingga perilaku yang ditampilkan pasif saat pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Hal ini menjadi evaluasi bagi pendidik dan orang tua untuk terus melatih siswa secara berkelanjutan, agar karakter Muslim dapat melekat dalam diri Siswa/siswi

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- 1) Dengan metode story telling yang diterapkan kepada siswa siswi memudahkan dalam memahami karakter Nabi Muhammad seperti jujur, disiplin dan keberanian untuk menentukan mana yang benar dan tidak. Hal ini memudahkan pula terutama dalam tingkah lakunya sehingga anak-anak mendapatkan tauladan. Tidak sebatas pada perilaku yang disampaikan dalam suatu cerita Nabi Muhammad tapi juga apa saja tingkat laku yang terimplementasi. Adanya sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa dan direspon cepat oleh story teller dan pihak dosen maka hal ini menjadi penguat bagi siswa bahwa tindakan tersebut sesuai dan benar.
- 2) Membangun kesadaran bagi siswa untuk bisa mengenali mana sikap yang positif dan tidak yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, didalam story telling itu diharapkan dapat memberikan khasanah pemahaman dari siswa terhadap perilaku yang baik itu kepada tingkah lakunya.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perlunya pemberian penyuluhan/sosialisasi tentang kesadaran untuk sikap positif dan tauladan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Siswa siswi perlu lebih mengimplementasikan secara konsisten dalam berperilaku positif yaitu jujur, disiplin dan berani berpendapat dengan baik dan positif. Adanya punishment dan reward yang sesuai dapat memberikan penguatan sikap pada siswa terkait sikap tauladan Nabi Muhammad SAW.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku Tim penulis mengucapkan Terima kasih Kepada:

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) selaku yang memfasilitasi proses pra pengabdian kepada masyarakat hingga pelaporan
- 2) Pembina, pengelola dan guru-guru TPQ Al Hikmah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Rektor dan Wakil Rektor Universitas Pamulang beserta jajarannya
- 4) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
- 5) Ka Prodi Akuntansi, Manajemen dan Teknik Industri Universitas Pamulang
- 6) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang bekerjasama dalam penugasan

DAFTAR PUSTAKA

• Buku

- 1) Holidi, Karoma, Annisa (2021); Metode Storytelling Dalam Membina Perilaku Religius Siswa Sekolah Dasar YP Indra Palembang.

- 2) Kemendikbud. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah. Jakarta: BALITBANG PUSKUR KEMENDIKBUD.
- 3) Khanifah, Siti (2020), Story Telling Sebagai Media Pendidikan Karakter kebangsaan di Daerah 3T, Halmahera
- 4) Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group
- 5) Ramayulis, (2012). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia Group. Cetakan 9.
- 6) Seto Mulyadi, dkk (2008) Character Building : Bagaimana Anak Berkarakter. Yogyakarta : Tiara Wacana).
- 7) Zubaedi (2012). Desain Pendidikan Karakter, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, cetakan 2.

● **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**

- 8) Nursyaidah, N. (2016). Efektivitas metode bercerita dengan buku cerita bergambar berbasis Islam dalam membina akhlak siswa SDIT Bunayya Padangsidimpuan. Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 2(1), 111–126
- 9) Nurgiyanto, (2011). Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa.(cetakan pertama). Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press

● **Artikel majalah ilmiah versi online.**

- 10) Hidayati, D. (2016). Penerapan Metode Storytelling Pada Pelajaran Aqidah Pemikiran Nasih ‘Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, I(1), 1–18. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/1/1>
- 11) Nanik, Fitria Anggraini (2015). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak – Kanak Islamiyah Pontianak, FKIP. Unmuh. Pontianak.<http://repository.unmuhpnk.ac.id/208/1/JURNAL%20NANIK%20FITRIA%20ANGGRAINI.pdf>
- 12) Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling. Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 199–207. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9074>
- 13) Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- 14) Sa'diyah, K. (2020). Strategi Storytelling Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini pada Kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. IAIN KUDUS. <http://repository.iainkudus.ac.id/3936/>